

Social Development Problems for the Kalaotoa Island Community, Selayar Islands Regency

Fatwa Atira^{1*}, Sulistiawati², Dyah Khafifah Irwana³, Jusnianti⁴, Andi Sadriani⁵
Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

Corresponding Author: Fatwa Atira fatwaatira@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Social Development, Education, Health, Infrastructure, Economy

Received : 13, March

Revised : 15, April

Accepted: 17, May

©2024 Atira, Sulistiawati, Irwana, Jusnianti, Sadriani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The goal is to create purposeful individuals so they can live creative, healthy, and rewarding lives. So that everyone becomes more aware, responsible and able to participate in development, social development must be implemented. National development cannot be separated from the development of archipelagic regions. However, development must be accelerated considering the unique problems in archipelagic areas, such as the lack of laws that support island development, inadequate communication and infrastructure connecting large and small islands for economic activities, and inadequate management of natural resource empowerment. The development of island regions is expected to improve community welfare both directly and indirectly and close development gaps between regions.

Permasalahan Pembangunan Sosial Masyarakat Pulau Kalaotoa Kabupaten Kepulauan Selayar

Fatwa Atira^{1*}, Sulistiawati², Dyah Khafifah Irwana³, Jusnianti⁴, Andi Sadriani⁵
Program Studi Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

Corresponding Author: Fatwa Atira fatwaatira@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Pembangunan sosial, Pendidikan, Kesehatan, Infrastruktur, Ekonomi

Received : 13, March

Revised : 15, April

Accepted: 17, May

©2024 Atira, Sulistiawati, Irwana, Jusnianti, Sadriani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuannya adalah untuk menciptakan individu yang memiliki tujuan sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang kreatif, sehat, dan bermanfaat. Agar setiap orang semakin sadar, bertanggung jawab, dan mampu berpartisipasi dalam pembangunan, maka pembangunan sosial harus dilaksanakan. Pembangunan nasional tidak dapat dilepaskan dari pembangunan wilayah kepulauan. Meskipun demikian, pembangunan harus dipercepat mengingat permasalahan yang khas di wilayah kepulauan, seperti kurangnya undang-undang yang mendukung pembangunan pulau, tidak memadainya komunikasi dan infrastruktur yang menghubungkan pulau-pulau besar dan kecil untuk kegiatan ekonomi, dan tidak memadainya pengelolaan pemberdayaan sumber daya alam. Pembangunan wilayah kepulauan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dan menutup kesenjangan pembangunan antar wilayah.

PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan sosial adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui perubahan sosial yang disengaja. Selain mencapai kesejahteraan sosial, tujuan ini juga mencakup peningkatan kesejahteraan fisik, sosial, dan psikologis masyarakat. Berbagai taktik, seperti teknik individualis, komunitarian, dan statistik, digunakan dalam pembangunan sosial. Sementara strategi komunitarian percaya bahwa komunitas dan masyarakat dapat menyediakan kebutuhan mendasar dan memecahkan masalah sosial, teknik individualis berkonsentrasi pada peningkatan fungsi sosial dan interaksi antarpribadi setiap orang. Berdasarkan filosofi kolektivis atau sosialis, teknik statistik melibatkan lembaga atau organisasi pemerintah dalam proses pembangunan sosial.

Untuk mendorong pembangunan sosial di Indonesia, kita harus menyelaraskan konsep dan praktiknya. Selama masih terdapat permasalahan yang dihadapi negara ini yang memerlukan bantuan dalam mencari solusinya, maka inisiatif pembangunan sosial akan terus dilakukan. Tujuannya adalah untuk menciptakan individu yang memiliki tujuan yang dapat menjalani kehidupan yang kreatif, sehat, dan sejahtera. Untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab, dan kemampuan berpartisipasi dalam pembangunan setiap warga negara, maka pembangunan sosial harus diupayakan. Strategi ini didasarkan pada pemikiran bahwa untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kolaborasi antara kelompok masyarakat lokal, lembaga pemerintah, dan organisasi masyarakat sangat penting.

Pembangunan daerah kepulauan merupakan bagian integritas dari pembangunan nasional dengan mengacu kepada prinsip pembangunan yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan sosial pada masyarakat pulau merupakan proses yang kompleks dan menantang. Pembangunan sosial merupakan suatu proses perubahan sosial yang terencana yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, sejalan dengan pembangunan ekonomi. Masyarakat pulau seringkali menjadi pusat perhatian dalam pembangunan sosial, karena karakteristiknya yang unik. Secara geografis pulau merupakan daerah terpencil, sehingga masyarakat pulau cenderung menghadapi tantangan dan peluang yang berbeda dengan masyarakat lain. Pembangunan pada masyarakat pulau bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pada mereka melalui berbagai program dan intervensi. Hal ini mencakup peningkatan akses pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Selain itu, pembangunan sosial juga fokus pada pemberdayaan masyarakat, pelestarian budaya, dan penguatan ketahanan sosial.

TINJAUAN PUSTAKA

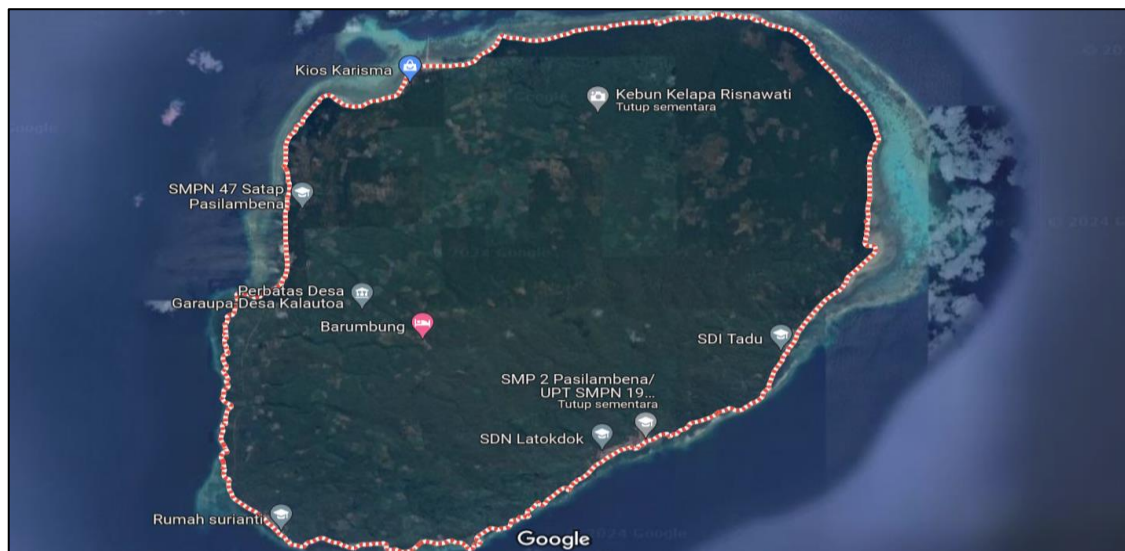
Pembangunan daerah kepulauan merupakan bagian integritas dari pembangunan nasional dengan mengacu kepada prinsip pembangunan yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan sosial pada masyarakat pulau merupakan proses yang kompleks dan menantang. Pembangunan sosial merupakan suatu proses perubahan sosial yang terencana yang dirancang untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, sejalan dengan pembangunan ekonomi. masyarakat pulau seringkali menjadi pusat perhatian dalam pembangunan sosial, karena karakteristiknya yang unik. Secara geografis pulau merupakan daerah terpencil, sehingga masyarakat pulau cenderung menghadapi tantangan dan peluang yang berbeda dengan masyarakat lain.

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kualitatif, yang menekankan pada makna, logika, dan definisi dalam keadaan atau konteks tertentu. Carilah masalah utama, yang kemudian dijelaskan secara rinci. Prosesnya lebih penting dalam pendekatan kualitatif daripada hasilnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis, artinya bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena sosial secara menyeluruh sesuai dengan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya. Menurut Nasution (1996:45), penelitian kualitatif pada dasarnya memerlukan pengamatan terhadap orang-orang yang berinteraksi dalam kehidupan nyata dan upaya untuk memahami bahasa dan persepsi mereka terhadap dunia luar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pulau Kalaotoa



Gambar.1 Peta Pulau Kalaotoa

Sumber: Google Maps (2024)

Pulau Kalaotoa di Indonesia adalah sebuah pulau yang terletak di sebelah barat Laut Banda dan sebelah timur Laut Flores. Empat permukiman di Kecamatan Pasilambena, Kabupaten Kepulauan Selayar, secara administratif memuat pulau ini. Sejarah bagaimana Pulau Kalaotoa dinamai dan terbentuknya pulau ini belum banyak diketahui karena sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui peristiwa sejarah spesifik yang menyebabkan terbentuknya pulau tersebut serta informasi yang dikumpulkan dari penduduk setempat yang dapat menentukan asal mula pulau tersebut. tentang kejadian di desa tersebut. Individu ini telah meninggal dunia. Sangat sedikit informasi yang diperoleh dan hampir semua masyarakat berpendapat bahwa desa ini berasal dari suatu kejadian yang bersumber dengan adanya sebuah mustika.

Nama Pulau Kalaotoa bertolak pada sejarah yang memiliki sebuah "Mustika" yang umurnya sudah tua, yang kemudian dinamakan Kalahu Toa. Keberadaan mustika tersebut berlokasi di One Malengka dan sering memancarkan cahaya yang terang. Oleh karena itu, pulau tersebut dinamakan Pulau Kalahu Toa, yang kemudian disederhanakan penyebutannya menjadi Pulau Kalaotoa. Berangkat dari sejarah Pulau Kalahu Toa yang telah mengalami penyederhanaan penyebutan oleh masyarakat yang bermukim di pulau tersebut, maka pulau ini diberi nama Pulau Kalaotoa.

Pulau Kalaotoa terbentuk pada tahun 1972 dengan dasar pembentukannya adalah Peraturan Daerah Kabupaten. Selayar Nomor 9 Tahun 2001. Desa Kalaotoa terletak di Pulau Kalaotoa yang merupakan wilayah administratif Kecamatan Pasilambena, empat desa di Pulau Kalaotoa yaitu Desa Garaupa, Desa Garaupa Raya, Desa Kalaotoa, dan Desa Lembang Matene. Desa Kalaotoa merupakan ibu kota Kecamatan dan merupakan sebuah desa di Pulau Kalaotoa. Pulau Kalaotoa memiliki luas sekitar 85 km². Pulau Kalaotoa merupakan pulau berbukit dengan ketinggian maksimal 200 meter di atas permukaan laut. Pulau ini dikelilingi terumbu karang yang indah dan kaya akan biota laut. Penduduk Pulau Kalaotoa mayoritas adalah orang Makassar dan Bugis. Mereka bekerja sebagai nelayan, petani dan pengrajin. Pulau Kalaotoa dapat diakses dengan kapal laut dari Benteng, Ibukota Kabupaten Kepulauan Selayar. Jarak antara ibukota kabupaten adalah 120 mil dengan waktu tempuh ±6-8 jam. Fasilitas di Pulau Kalaotoa memiliki beberapa fasilitas yang tersedia bagi masyarakatnya, meskipun masih tergolong terbatas. Terdapat 6 SD, 3 SMP, dan satu SMK di pulau ini. Setiap desa mempunyai posyandu namun hanya ada satu puskesmas yaitu di Desa Kalaotoa.

Pembangunan Sosial di Pulau Kalaotoa

Konsep pembangunan sosial merupakan suatu pendekatan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara utuh, yaitu memenuhi kebutuhan manusia mulai dari kebutuhan fisik hingga kebutuhan sosial. Secara kontekstual, pembangunan sosial berorientasi pada prinsip keadilan sosial dan bukan pertumbuhan ekonomi. Pengertian konsep "pembangunan" disamakan dengan kata "perubahan sosial". Menyandingkan pembangunan dengan perubahan sosial dan mengatakan bahwa perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bergantung pada masyarakat itu sendiri untuk menentukan arah, pola kecepatannya.

Dimensi mikro dimana individu dan kelompok masyarakat mempengaruhi proses pembangunan itu sendiri. Sedangkan dimensi makro menggambarkan bagaimana pemerintah atau lembaga negara melalui kebijakan dan peraturan, sistem peraturan yang diciptakannya mempengaruhi proses perubahan di masyarakat. Pendekatan pembangunan sosial yang berupaya menumbuhkan pemberdayaan dalam masyarakat yang menempatkan manusia sebagai subjek pembangunan, bukan sebagai objek pembangunan. Pendekatan pembangunan sosial harus mampu mengakomodasi berbagai permasalahan, oleh karena itu harus memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk leluasa mencari solusi terhadap permasalahan yang timbul.

Kesulitan sosial dapat tumbuh baik di desa-desa yang jauh maupun di kota-kota besar. Penting untuk mempertimbangkan isu-isu sosial di pulau-pulau kecil di Indonesia dari sudut pandang yang lebih luas dibandingkan hanya dari sudut pandang rencana pengelolaan sektor tertentu atau pedoman teknis yang diterbitkan. Analisis terhadap permasalahan ini juga perlu dilihat dari sudut pandang kebijakan-kebijakan lainnya. Salah satu pulau yang ada di Kabupaten Selayar adalah Pulau Kalaotoa. Ada sejumlah permasalahan kemasyarakatan di Pulau Kalaotoa. Beberapa dari masalah tersebut termasuk yang tercantum di bawah ini.

Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan usahah sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1999-2004 mengamanatkan bahwa salah satu arah kebijakan pembangunan pendidikan adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia. Arah kebijakan pengembangan pendidikan untuk pembaharuan sistem pendidikan. Jika seseorang mengetahui betapa pentingnya pendidikan, maka ia akan menyadari bahwa tingkat pendidikan di dunia saat ini sangat rendah dan tidak merata. Sejak Indonesia merdeka, pembangunan pendidikan telah mencapai hasil yang luar biasa, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Pulau Kalaotoa masih memiliki pendidikan yang buruk dibandingkan tempat lain. Anak-anak Pulau Kalaotoa banyak yang bersekolah di Kota Benteng, ibu kota Kabupaten Selayar, dan banyak juga yang putus sekolah.

Banyak sering terjadi masalah yang timbul yang menyulitkan untuk dibesarkan peningkatan standar nasional, khususnya di daerah tertinggal atau terpencil. Ini adalah persoalan pelik dalam pendidikan Indonesia. standar nasional, khususnya di daerah tertinggal atau terpencil. Ini adalah masalah yang rumit pendidikan Indonesia. Banyak hal yang umumbahwa anak-anak di daerah pedesaan tidak memiliki akses terhadap pendidikan, angka putus sekolah masih tinggi, dan kekurangan guru. untuk mengetahui bahwa anak-anak di daerah pedesaan kekurangan akses terhadap pendidikan, angka putus sekolah masih tinggi, dan kekurangan guru. Lokasi yang kemajuan pendidikannya belum merata adalah Desa Kalaotoa di Kabupaten Selayar. Permasalahan masalah layanan pendidikan perlu menjadi tanggung jawab bersama dan bukan hanya

sekedar tugas pemerintah. Layanan pendidikan harus menjadi tanggung jawab bersama dan bukan sekedar tugas pemerintah.

Dalam upaya mencapai pembangunan sosial yang berkelanjutan, sektor pendidikan memainkan peran yang sangat penting yang dapat mendukung proses produksi dan aktivitas ekonomi lainnya. Dalam konteks ini, pendidikan dianggap sebagai alat untuk mencapai target yang berkelanjutan, karena dengan pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapai, sehingga peluang untuk meningkatkan hidup di masa depan akan lebih baik. Pendidikan memainkan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercipta pembangunan serta pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kesehatan

Pembangunan kesehatan harus selalu dilakukan mengingat jumlah penduduk yang selalu bertambah setiap tahunnya. Upaya pemerintah untuk meningkatkan derajat dan status kesehatan penduduk dilakukan antara lain dengan meningkatkan fasilitas dan sarana kesehatan. Akan tetapi, pembangunan fasilitas kesehatan pada Pulau Kalaotoa masih kurang memadai, dimana pada pulau tersebut belum terdapat rumah sakit yang memadai. Pada Pulau Kalaotoa hanya terdapat satu puskesmas yang terletak pada desa Kalaotoa. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu modal dasar dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi. Di dalam pembangunan ekonomi, kesehatan masyarakat menjadi hal yang harus diperhatikan agar kegiatan ekonomi berjalan dengan semestinya. Keduanya ini harus berjalan seimbang agar mencapai tujuan yang diharapkan yaitu kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Proses proses pemindahan derajat kesehatan masyarakat umum dari derajat miskin ke derajat yang lebih sesuai dengan standar kesehatan disebut dengan "pembangunan kesehatan". Darimemindahkan derajat kesehatan masyarakat umum dari derajat miskin ke derajat yang lebih sesuai dengan standar kesehatan disebut dengan "pembangunan kesehatan". Oleh karena itu, membangun kesehatan merupakan investasi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia .bangunankesehatan merupakan investasi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia . Penting alat kebijakan untuk mengurangi kemiskinan adalah investasi pemerintah untuk meningkatkan kesehatan. kesehatan akan meningkatkan kapasitas kerja yang lebih baik, memperpendek hari tidak bekerja, dan meningkatkan keluaran energi hari dan meningkatkan keluaran energi. Produktivitas masyarakat miskin dapat dikaitkan dengan peningkatan akses mereka terhadap layanan kesehatan.

Infrastruktur

Prasarana adalah suatu sistem fasilitas umum yang bertujuan untuk memperlancar kehidupan komunal dengan mengikutsertakan masyarakat lokal dan masyarakat umum dalam upaya lokal .untuk memfasilitasi kehidupan komunal dengan mengikutsertakan masyarakat lokal dan masyarakat umum dalam upaya lokal. Proses penciptaan sarana , infrastruktur dan unsur menciptakan unsur lain yang penting bagi terselenggaranya pembangunan yang dikenal dengan pembangunan infrastruktur sarana, infrastruktur, dan unsur- unsur lain yang sangat penting dalam melaksanakan pembangunan yang dikenal dengan pembangunan infrastruktur . Salah satu elemen penting dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah adalah infrastruktur. Kemampuan suatu daerah dalam mempertahankan berbagai kegiatan yang menghasilkan nilai tambah ditentukan oleh keberadaan infrastruktur yang berfungsi penuh.

Infrastruktur mempengaruhi suatu tempat sesuai dengan ciri - ciri uniknya dan mendorong modifikasi morfologi wilayah .fitur unik dan mendorong modifikasi morfologi wilayah.Meski tidak seluruhnya, infrastruktur dan pembangunan ekonomi daerah saling terkait. Meningkatkan keadaan sosial, ekonomi, dan budaya adalah tujuan pembangunan; Ketika hal ini tercapai, seluruh kegiatan komunal menjadi lebih lancar dan berpotensi memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Tentu saja masyarakat sangat menginginkan pembangunan infrastruktur, baik jalan, sekolah, pasar, dan fasilitas lainnya, terutama di lokasi kepulauan. Pada Pulau Kalaotoa terdapat beberapa permasalahan pembangunan yaitu permasalahan pembangunan infrastruktur jalan adalah masalah yang timbul dalam proses pengembangan infrastruktur jalan, termasuk perencanaan, konstruksi, dan perawatan jalan. Permasalahan ini dapat berupa kerusakan jalan, kekurangan jalan, dan kualitas jalan yang tidak memadai, serta berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas jalan, seperti sifat material konstruksi perkerasan jalan yang kurang baik, kesalahan dalam pemilihan material yang tepat, adanya pengaruh dari daya dukung tanah dasar, dan kerusakan jalan akibat perencanaan lapisan perkerasan jalan yang tipis. Beberapa permasalahan pembangunan infrastruktur jalan yang sering timbul adalah:

1. Kerusakan jalan: Kerusakan jalan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya penanganan (pemeliharaan jalan) secara dini dan tepat, adanya kadar air yang berlebihan, dan kekurangan jalan
2. Keterbatasan lahan: Keterbatasan lahan dapat menyebabkan keterbatasan ruang untuk pembangunan infrastruktur jalan, sehingga perlu adanya perencanaan yang matang dan efektif.
3. Kualitas jalan: Kualitas jalan yang tidak memadai dapat disebabkan oleh kurangnya pengawasan yang dilakukan, serta adanya permintaan fee dari pihak tidak bertanggung jawab, yang dapat berdampak pada serapan anggaran untuk infrastruktur menjadi tidak maksimal.
4. Koordinasi: Kurangnya koordinasi dalam membangun infrastruktur jalan dapat menjadi masalah utama yang menghambat infrastruktur negara

5. Faktor lingkungan: Faktor lingkungan, seperti pasang surut air sungai, dapat mempengaruhi kualitas jalan dan membutuhkan penanganan khusus.

Permasalahan pembangunan infrastruktur lain yaitu berupa pembangunan infrastruktur listrik. Pembangunan infrastruktur listrik adalah masalah yang timbul dalam proses pengembangan infrastruktur listrik, termasuk perencanaan, konstruksi, dan perawatan sistem listrik. Permasalahan ini dapat berupa kekurangan listrik, gangguan listrik, dan kualitas listrik yang tidak memadai, serta berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas listrik, seperti keterbatasan sumber daya, kesalahan dalam pemilihan teknologi, dan kerusakan sistem listrik akibat perencanaan yang kurang baik.

Adapun beberapa Permasalahan pembangunan infrastruktur listrik yang ada di Desa Kalaotoa, Pulau Selayar, antara lain:

1. Keterbatasan listrik: Keterbatasan listrik dapat disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, seperti keterbatasan pembangkit listrik, dan keterbatasan jaringan transmisi dan distribusi listrik.
2. Gangguan listrik: Gangguan listrik dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti cuaca buruk, kerusakan sistem listrik, dan keterbatasan sumber daya.
3. Kualitas listrik: Kualitas listrik yang tidak memadai dapat disebabkan oleh kurangnya pengawasan yang dilakukan, serta adanya permintaan fee dari pihak tidak bertanggung jawab, yang dapat berdampak pada serapan anggaran untuk infrastruktur menjadi tidak maksimal.
4. Koordinasi: Kurangnya koordinasi dalam membangun infrastruktur listrik dapat menjadi masalah utama yang menghambat infrastruktur negara.
5. Faktor lingkungan: Faktor lingkungan, seperti cuaca buruk, dapat mempengaruhi kualitas listrik dan membutuhkan penanganan khusus.

Pembangunan infrastruktur listrik di Desa Kalaotoa telah menjadi prioritas, dengan pembangunan jaringan listrik yang telah tuntas dan akan segera diresmikan. Namun, keterbatasan infrastruktur listrik di desa masih menjadi permasalahan krusial yang menghambat perkembangan dan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu Pulau Kalaotoa juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Pulau ini terkenal dengan keindahan alamnya yang luar biasa, termasuk pantai berpasir putih, air laut yang jernih, dan terumbu karang yang masih terjaga. Akan tetapi karena aksesibilitas ke pulau kalau tua masih tergolong sulit, dengan waktu tempuh yang lama dari pelabuhan terdekat dan ketersediaan infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, dan listrik masih belum memadai. Sehingga pulau-pulau masih belum dikenal secara luas oleh wisatawan domestik maupun mancanegara karena kurangnya promosi yang efektif untuk menarik wisatawan. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat harus berpartisipasi dalam pembangunan sosial di Pulau Kalaotoa. Pemerintah perlu meningkatkan infrastruktur di Pulau Kalaotoa, seperti membangun jalan, pelabuhan dan infrastruktur lain yang lebih memadai untuk meningkatkan daya tarik Pulau Kalaotoa.

Ekonomi

Keadaan perekonomian mempengaruhi atau menjadi tolok ukur seberapa baik suatu pemerintah menjalankan tata kelola yang baik dalam perannya sebagai administrator. Namun tanpa memperhatikan atau menyelidiki perekonomian pulau-pulau tersebut, mayoritas media dan bahkan masyarakat umum lebih fokus pada perekonomian kota-kota besar. Oleh karena itu, menyediakan berbagai alat untuk memudahkan para petani dan nelayan dalam bekerja dalam upaya meningkatkan perekonomiannya. Misalnya, pemerintah memberikan bantuan berupa peralatan penangkapan ikan, dan juga menyediakan berbagai peralatan untuk petani, seperti mesin pemotong dan pemotong rumput. kombinasi kayu/gergaji mesin.

Secara geografis Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena merupakan salah satu desa tertinggal di Kabupaten Kepulauan Selayar. Letaknya di sebuah pulau yang sangat terpencil dari kota; Bahkan, dibutuhkan waktu seharian untuk menempuh perjalanan melintasi beberapa pulau untuk sampai ke desa tersebut. Pertanian merupakan salah satu sumber perekonomian penting bagi masyarakat Pulau Kalaotoa. Di Desa Kalaotoa diketahui hampir semua masyarakat desa memiliki aktivitas yang sama yakni bertani. Hasil pertanian Desa Kalaotoa Kecamatan Pasilambena ini sangat subur dan produktif namun untuk mendistribusikan dan memobilisasi hasil pertanian sangat sulit karena infrastruktur yang tidak mendukung dan harga dari hasil panen para petani yang semakin menurun, seperti harga kopra yang dimana harga kopra tersebut semakin menurun, yang menyebabkan banyak petani mengeluh akan menurunnya harga tersebut

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Nama Pulau Kalaotoa, pulau Indonesia di sebelah timur Laut Flores dan sebelah barat Laut Banda, berasal dari sebuah mustika yang terdapat di salah satu Malangke dan terkenal dengan cahayanya yang terang benderang. Hal ini menandakan bahwa pulau tersebut memiliki sejarah yang belum banyak diketahui masyarakat umum. Landasan terciptanya pulau ini adalah Peraturan Daerah Kabupaten Selayar Nomor 9 Tahun 2001 yang diberlakukan pada tahun 1972. Pulau Kalaotoa Indonesia yang terletak di sebelah timur Laut Flores dan sebelah barat Laut Banda menunjukkan bahwa pulau tersebut mempunyai sejarah yang belum banyak diketahui masyarakat umum. Nama pulau ini berasal dari keberadaannya. Pulau Kalaotoa memiliki luas sekitar 85 km² dan terbentuk oleh bukit dengan ketinggian maksimum mencapai 200 meter di atas permukaan laut. Pulau ini dikelilingi oleh terumbu karang yang indah dan kaya akan biota laut. Masyarakat Pulau Kalaotoa mayoritas adalah suku makassar dan Bugis yang bekerja sebagai nelayan, petani dan pengrajin Pulau ini dapat diakses dengan kapal laut dari Benteng, Ibukota Kabupaten Kepulauan Selayar, dengan jarak sekitar 120 mil dan waktu tempuh 6-8 jam.

Pulau Kalaotoa memiliki beberapa permasalahan kemasyarakatan, termasuk pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Pendidikan di Pulau Kalaotoa masih ketinggalan jauh dibandingkan dengan daerah lain, dengan banyak anak-anak yang memilih untuk bersekolah di kota Benteng. Pembangunan kesehatan juga masih kurang memadai, dengan hanya terdapat satu puskesmas di Desa

Kalaotoa. Infrastruktur di Pulau Kalaotoa juga masih terbatas, dengan permasalahan yang timbul dalam proses pengembangan infrastruktur jalan dan listrik. Namun, pulau Kalaotoa juga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata, dengan keindahan alamnya yang luar biasa, termasuk pantai berpasir putih, air laut yang jernih, dan terumbu karang yang masih terjaga. Akan tetapi, karena aksesibilitas ke pulau ini masih tergolong sulit, pengembangan wisata di pulau ini masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan.

PENELITIAN LANJUTAN

Masih melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang Permasalahan Pembangunan Sosial Masyarakat Pulau Kalaotoa Kabupaten Kepulauan Selayar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustana, P. (2020). Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Dalam Pembangunan Sosial. *Locus*, 12(1), 60-69.
- Daulay, H. G., Tampubolon, D., & Budiartiningih, R. (n.d.). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DESA PULAU BUSUK KECAMATAN INUMAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI. 92-110.
- Fajri, L. M. (2019). Pengaruh Pembangunan Infastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal SIKAP*, Vol. 1, No. 1, 11-22.
- Firdaus. (2016). Evaluasi Proyek Pembangunan Sosial Pada Kelompok Masyarakat Kawasan Hutan Mbellong, Kab. Manggarai Barat, NTT. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Volume 5, Nomor 1, Januari-Juni 2016, 13-22.
- Fulmer, J. (2009). "Apa sebenarnya infrastruktur itu?". *Investor Infrastruktur PEI (Juli/Agustus)*, 30-32.
- Mahadiansar, M., & Romadhan, F. (2021). Strategi Partisipatif Pembangunan Sosial di Pulau Penyengat Kota Tanjungpinang. *Civitas Consecratio: Journal of Community Service and Empowerment*, 1 (1), 43-55.
- Moerwanto, A. S., & Junoasmono, T. (2017). STRATEGI PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR WISATA TERINTEGRASI. *Jurnal HPJI* Vol. 3 No. 2 Juli 2017, 67-78.
- Mufizar, Arkanudin, & Achyar, M. (2013). Pembangunan Sosial Masyarakat Perbatasan di Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. *JMPIS*, 1-22.

Nurdin, M. (n.d.). PEMBANGUNAN SOSIAL: TANTANGAN DI INDONESIA. 1-5.

Rasyid, A., Mustamin, & Prasetio, T. B. (2023). Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Tertinggal di Kecamatan Lembang. *SOSIOLOGIA: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 151-161.

Syafar, M. (2017). Modal sosial komunitas dalam pembangunan sosial. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3(1), 1-22.

Warsilah, H., & Wardiat, D. (2017). Pembangunan Sosial di Wilayah Perbatasan Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Witono, T. (2020). Pembangunan Sosial, dan Pekerjaan Sosial. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 16(1), 57-72.